

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Minat

Minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan seseorang. Karena dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, dan sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui sesuatu yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan menyukai suatu hal daripada hal yang lain atau dari partisipasi siswa dalam suatu aktifitas. Minat yang kuat akan menghasilkan usaha yang sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya minat kegiatan yang dilakukan siswa akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai minat sama sekali.

Menurut Crow and Crow (dalam Zulqarnain, 2022) “mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri” (hlm. 23). Menurut Muhibbinsyah (dalam Simbolon, 2013) “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (hlm. 14). Minat menurut Ahmad Susanto (dalam Hardini, 2016) “merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan dengan jangka lama akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya” (hlm.17) .Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas suasana tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan indikator adanya kekuatan dalam diri seseorang pada bidang kegiatan tertentu yang membuat seseorang termotivasi untuk mempelajarinya dan akan menghasilkan sesuatu secara maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Minat

Minat memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga minat dapat digolongkan menjadi dua bentuk, antara lain;

- a) Minat primitif menurut John Dewey merupakan dorongan alami yang mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, minat ini timbul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi dunia sekitar. Minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jenis minat ini meliputi kesadaran akan kebutuhan individu.
- b) Minat Kultural yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri manusia yang meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi yang hanya bisa dicapai melalui belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

2.1.3 Faktor-Faktor Minat

Faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

1) Faktor Internal

Faktor internal pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

a. Minat untuk beprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap siswa pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

b. Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu

akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut Winkel (dalam Devi Prahmadita, 2014) meliputi:

a. Guru

Kompetensi seorang guru atau pelatih dalam tugas mengajar di luar sekolah maupun di sekolah dapat dipahami sebagai kemampuan atau keahlian yang diperlukan untuk melakukan keterampilan mengajar. Pelatih adalah seseorang yang mempunyai keahlian untuk membantu mengembangkan potensi atlet menjadi kemampuan yang sesungguhnya dan optimal dalam waktu singkat. Pelatih hendaknya berupaya untuk mengembangkan motivasi setiap anak yang dibinanya agar dapat bertahan lama dan menginspirasi mereka untuk meningkatkan kemampuannya. Peranan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting. Berhasil mencapai performa maksimal. Kemampuan seorang pelatih dalam bidang yang diikutinya juga menjadi daya tarik siswa untuk lebih tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang terikat dengan hubungan darah, ikatan kelahiran, hubungan khusus, pernikahan, atau yang lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keinginan anak dalam memilih suatu keinginan kegiatan yang ingin dilakukan.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan keseluruhan kondisi eksternal dan pengaruh yang mempengaruhi kehidupan perkembangan organisme atau sistem tertentu. Lingkungan mencakup berbagai aspek yang saling terkait, baik fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, (rural, urban, semirural, atau semiurban, iklim,

keadaan alam pegunungan atau dataran tinggi, dataran rendah atau pesisir, dan sebagainya).

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dimana sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang menunjang dunia pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam pendidikan maka proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung guna mencapai tujuan pendidikan.

Crow and Crow (1956) menjelaskan bahwa timbulnya minat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mereka mengidentifikasi beberapa elemen penting yang berkontribusi terhadap munculnya minat pada individu yaitu;

1) Kebutuhan dan Keinginan

Minat seringkali muncul karena adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi oleh individu. Ketika seseorang merasa bahwa suatu aktivitas atau dapat memenuhi kebutuhan mereka, minat dalam hal tersebut cenderung meningkat.

2) Pengalaman

Pengalaman yang positif terkait dengan aktivitas atau topik dapat meningkatkan minat. Sebaliknya pengalaman negatif dapat mengurangi minat.

3) Kecenderungan Individu

Sifat-sifat kepribadian dan kecenderungan individu, seperti rasa ingin tahu, dorongan untuk mencapai sesuatu, dan keterbukaan terhadap pengalaman baru, memainkan peran penting dalam pembentukan minat.

4) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, guru dan masyarakat, dapat mempengaruhi minat seseorang. Dukungan, dorongan, dan paparan terhadap berbagai aktivitas atau topik tertentu dari lingkungan dapat membantu membangkitkan minat.

5) Tujuan dan Aspirasi

Minat sering kali dikaitkan dengan tujuan dan aspirasi individu. Ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas dan melihat hubungan antara aktivitas tertentu dengan pencapaian tujuan tersebut, minat cenderung meningkat.

Faktor yang menjadi indikator pendorong dari dalam individu, faktor sosial, dan faktor emosional adalah;

1) Perasaan senang atau Ketertarikan

Menurut (Prasetya, 2020) “perasaan adalah kemampuan untuk merasakan suatu stimulus yang kita terima, termasuk didalamnya adalah perasaan sedih, senang, bosan, marah dan lainnya, perasaan manusia yang kuat sering disebut pula dengan gejala emosi” (hlm. 93). Perasaan senang akan muncul ketika seseorang tersebut melihat sesuatu yang menarik perhatian dan dialami oleh kualitas senang atau tidak senang yang membuat rasa ketertarikan tersebut muncul pada diri seseorang. Perasaan diartikan sebagai suatu gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengalami dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan senang jasmaniah terdiri dari perasaan indriah yang berarti perasaan yang berhubungan dengan perangsangan terhadap panca indra seperti sedap, asin, manis, pahit, panas, dan sebagainya. Perasaan vital yaitu perasaan yang berhubungan dengan keadaan jasmani pada umumnya seperti perasaan segar, letih, sehat, lelah tak berdaya, dan sebagainya.

2) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang tersebut disertai dengan adanya sebuah perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Menurut (Prasetya, 2020) “perhatian merupakan konsentrasi atau pemusatan kesadaran yang diarahkan pada sesuatu atau sekumpulan obyek” (hlm. 102).

Perhatian merupakan pemusatan fokus sumber daya mental, misalnya pikiran, penglihatan, pendengaran, dan lain sebagainya. Pemusatan sumber daya mental tertuju pada suatu objek, bisa berupa suara, bau, objek yang terlihat, dan lain-lain. perhatian tertuju pada objek tertentu saja, meskipun objek yang tertangkap

oleh indera ada beberapa atau bahkan banyak. Perhatian merupakan salah satu unsur dari proses pemrosesan informasi.

3) Aktivitas atau Kegiatan

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Aktivitas atau kegiatan merujuk pada tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Jhon Dewey mendefinisikan aktivitas sebagai segala bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya yang melibatkan pengalaman dan pembelajaran. Aktivitas menurutnya adalah proses aktif dimana individu bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan.

4) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhannya agar terjadi keseimbangan. Macam macam kebutuhan antara lain; 1) kebutuhan primer; kebutuhan yang dinomorsatukan, menyangkut kebutuhan makhluk hidup, kehidupan, dan fungsi alat-alat tubuh manusia. 2) kebutuhan sekunder; kebutuhan nomor dua, menyangkut kehidupan dalam masyarakat, tetapi tidak menyangkut kehidupan vital manusia dan fungsi kejiwaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap dalam hati untuk selalu mengingat sesuatu atau mengerjakan sesuatu secara terus menerus tanpa merasa terbebani untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dengan disertai perasaan senang.

Teori Abraham *Masslow* mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai, dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Teori *Maslow*
Sumber: (Dr. H. Hamzah, 2006)

2.1.4 Konsep Ekstrakurikuler

Menurut (Shilviana & Hamami et al., 2020) kegiatan ekstrakurikuler merupakan:

program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan (hlm. 161).

Menurut Lubis (Fikratinnisa & Khory *et al.*, 2022) “ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan” (hlm. 604). Menurut Wiyani (dalam Lengkana, 2017) “ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, dan mengembangkan aspek-aspek sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah” (hlm. 143). “Ekstrakurikuler adalah bimbingan langsung yang dilakukan oleh guru diluar jam pelajaran dengan memanfaatkan penambahan waktu dimana bimbingan dapat berupa kegiatan olahraga, pelatihan, maupun pengembangan kreativitas siswa” menurut Mahfud (dalam Pujiarsa *et al.*, 2022 hlm.9).

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

2.1.5 Konsep Pencak Silat

Pencak silat merupakan olahraga bela diri asli Indonesia yang tersebar hampir seluruh daerah di Indonesia dan diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan, dibina serta dikembangkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pencak silat mempunyai arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan pembelaan diri, baik dengan atau tanpa senjata. Gotong royong juga tergambar dalam pembelajaran pencak silat yang diaplikasikan dalam tujuan pembelajaran pencak silat membela yang lemah dalam konteks penindasan, menegakan kebenaran dalam bingkai silaturahmi mempererat hubungan dengan manusia.

Filsafah pencak silat mengedepankan aspek budi pekerti, yakni filsafah yang mengedepankan budi pekerti luhur sebagai sumber dari keseluruhan sikap, perilaku dan tingkah laku manusia yang dikedepankan dalam mewujudkan tujuan hidup dalam beragama dan ketinggian moral dalam hidup bermasyarakat.

1. Aspek Pencak Silat

a. Aspek pengembangan mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian karakter seseorang. 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi luhur, 2) Tenggang rasa, percaya diri dan disiplin, 3) Cinta bangsa dan tanah air, 4) Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial, 5) Solidaritas sosial, mengejar kemajuan dan membela kejujuran kebenaran dan keadilan.

b. Aspek Pengembangan Bela Diri

Pengembangan aspek bela diri artinya bahwa pesilat harus terampil dalam melakukan gerakan secara efektif dan efisien untuk menjamin kesiapan fisik dan mental, yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan kemampuan mengendalikan diri. 1) Berani menegakan kejujuran, kebenaran dan keadilan, 2) Tahan ujian dan godaan dalam menghadapi cobaan, 3) Tangguh dalam meraih cita-cita, 4) Tanggap, cermat, cepat, dan tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, 5) Selalu melaksanakan ilmu padi (tidak sombong dan takabur), 6) Menggunakan

keahlian bela diri hanya dalam keadaan tepat untuk menyelamatkan diri dan menjaga harga diri

c. Aspek Pengembangan Seni Budaya

Aspek seni diharapkan seorang pesilat memiliki keterampilan gerak yang serasi dan menarik. Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan luhur, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa nasionalisme dan memperkokoh persatuan. Serta mampu menyaring nilai-nilai budaya asing yang negative dan menyerap nilai yang positif guna perbaharuan dalam proses pembangunan.

d. Aspek pengembangan Olahraga

Aspek olahraga diharapkan seorang pesilat mempunyai keterampilan gerak untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kematangan rohani yang dilandaskan pada hidup sehat. Maka pesilat harus memiliki kesadaran untuk : 1) berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, 2) selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut berbentuk pertandingan, 3) menjunjung tinggi sportifitas. Pada zaman kini pencak silat telah dijadikan wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas. Perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusia-manusia yang mentalitasnya cerdas, tegas, dan terampil, berperilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti luhur, berwibawa disegani dan pantas menjadi panutan di lingkungan masyarakat.

2. Teknik Dasar Pencak Silat

- Sikap Hormat; sikap ini dilakukan untuk menghormati kawan maupun lawan. Posisi sikap hormat adalah badan tegap, kaki rapat tangan didepan dada terbuka rapat dengan jari-jari tangan menghadap ke atas.



Gambar 2. 2 Sikap Hormat

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 31)

- Kuda-kuda didalam pencak silat kuda-kuda diartikan sebagai suatu posisi yang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang. Kuda-kuda dalam pencak silat sebagai berikut; kuda-kuda tengah, kuda-kuda samping, kuda-kuda depan, kuda-kuda belakang.



Gambar 2. 3 Sikap Pasang Kuda-kuda

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm.44-46)

- Pola Langkah arah yang harus dipahami adalah 8 arah penjuru mata angin. Delapan penjuru mata angin merupakan sikap atau pola langkah silat membentuk 8 penjuru dengan satu titik tumpu ditengah. Langkah adalah perubahan injakan kaki dari satu tempat ketempat yang lain.



Gambar 2. 4 Pola Langkah

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 50-55)

- Belaas Dasar Hindaran; usaha pembelaan dengan cara memindahkan sasaran dari arah serangan dengan melangkah atau memindahkan kaki.



Gambar 2. 5 Hindaran

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015)

- Elakan; membela dengan posisi kaki tidak berpindah tempat tetapi dengan menggeser badan atau tubuh.



Gambar 2. 6 Elakan

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015)

- Tangkisan; belaan dengan cara kontak langsung bagian anggota badan dengan serangan. Dengan tujuan memindahkan atau membendung serangan lawan. Anggota badan yang dapat digunakan untuk menangkis adalah tangan, lengan, siku, dan kaki.



Gambar 2. 7 Tangkisan

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 84-91)

- Teknik pukulan Pukulan Lurus; pukulan ini mengarah ke depan, tangan mengepal dan tangan satunya lagi menutup atau melindungi dada.



Gambar 2. 8 Pukulan Lurus

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 60)

- Pukulan bandul; pukulan ini mengayunkan lengan dengan tangan mengepal ke arah sasaran dengan kepala menghadap ke arah atas. Pukulan ini dapat dilakukan dengan posisi kaki yang bervariasi.



Gambar 2. 9 Pukulan Bandul

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 61)

- Pukulan Tebasan; tebasan dilakukan dengan menggunakan satu atau dua telapak tangan yang terbuka dengan perkenaan sisi telapak tangan luar. Arah lintasannya dari luar kedalam atau dari atas ke bawah, dengan sasaran muka, leher, bahu, atau pinggang.



Gambar 2. 10 Pukulan Tebasan

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 62)

- Teknik Tendangan Tendangan Lurus; tendangan yang menggunakan ujung kaki dengan tungkai lurus. Tendangan ini mengarah ke arah depan pada sasaran yang meluruskan tungkai sampai ujung kaki



Gambar 2. 11 Tendangan Lurus

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 72)

- Tendangan Tsabit; teknik tendangan yang lintasan gerakanya membentuk garis setengah lingkaran, atau tendangan ini cara kerjanya seperti (arit/clurit) yaitu diayun dari samping luar menuju samping dalam.



Gambar 2. 12 Tendangan Tsabit

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 71)

- Tendangan T; tendangan T biasanya digunakan untuk serangan samping (membentuk huruf T). Perkenaanya adalah sisi bagian luar (bagian tajam telapak kaki).



Gambar 2. 13 Tendangan T

Sumber foto: (Erwin Setyo Kriswanto, 2015 hlm. 73)

3. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak silat Nahdlatul Ulama (PSNU) Pagar Nusa adalah organisasi yang mewadahi pencak silat dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berdiri pada 03 Januari 1986 M, di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dengan ketua umum pertamanya adalah K.H Abdulloh Maksum Jauhari. Tujuan Pagar Nusa Pembinaan, pengembangan, pelestarian, dan pendayagunaan profesi seni, budaya, bela diri pencak silat, dan ketabiban dengan segala aspeknya. Baik aspek seni, budaya, bela diri pencak silat, dan ketabiban sebagai cabang olahraga maupun seni budaya dan mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila. Berlakunya ajaran Islam menurut paham Ahlusunnah wal Jamaah dengan menganut salah satu Mazhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut (Sein & Thobroni et al., 2022) (hlm. 29-30) ada berbagai kegiatan yang dirutinkan dalam pencak silat pagar nusa diantaranya:

1. Jurus ; setiap jurus yang diberikan di pagar nusa selain untuk kekuatan fisik juga terdapat nilai spiritual atau kebatinan didalamnya. Dalam setiap gerakan mempunyai arti dan meyakini bahwa semua kekuatan

hanya milik Allah. Sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Olahraga ; Setiap gerakan pencak silat adalah bentuk olahraga dalam rangka menjaga kesehatan jasmani. Karena akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat. Jadi dengan menjaga kesehatan ini diharapkan semua anggota Pagar Nusa dapat menggunakan kesehatan jasmaninya untuk selalu berbuat baik kepada manusia dan beribadah kepada Allah.
3. Pendidikan karakter; Dalam pencak silat Pagar Nusa tidak hanya diajarkan tentang bela diri saja, tapi juga mengajarkan karakter dalam pembentukan mental setiap anggota Pagar Nusa, dengan harapan pencak silat Pagar Nusa mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik yang dilandasi dengan akhlakul karimah.

2.1.6 Karakteristik Siswa SMK Al-azhar

Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berada dalam fase perkembangan masa remaja. Fase remaja ialah fase kehidupan yang sangat berarti dalam siklus pertumbuhan individu untuk menuju kedewasaan yang sehat. Fase remaja ada dua bagian, ialah remaja awal dan akhir. Siswa SMK termasuk kedalam fase remaja akhir dimana siswa sudah dapat mengambil keputusan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai.

SMK Al-azhar merupakan sekolah berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren ialah salah satu model pendidikan islam yang menggabungkan dua sistem sosial, yaitu pondok pesantren dan institusi sekolah. Sekolah berbasis pesantren mempunyai tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia memiliki iman dan taqwa sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara utuh serta dapat berperan dalam sistem sosial masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Al-azhar diikuti oleh siswa kelas X, XI, XII. Dalam masa ini siswa diberi wadah untuk untuk menyalurkan keaktifan gerak secara positif, salah satunya adalah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan acuan dan dijadikan sumber bagi penulis dalam penelitian ini, baik berupa sumber dalam bentuk buku, artikel, jurnal, skripsi atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian relevan yang pertama dari Hendriko Rahman, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 13 Padang, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 13 Padang sebanyak 15 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data presentatif. Hasil penelitian ini adalah 1) Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 13 Padang adalah 86,44%, berada pada klasifikasi “Baik sekali”. 2) Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 13 Padang adalah 74,5%, berada pada klasifikasi “Cukup Baik”.

Penelitian yang relevan kedua dari Candra Purnama Sari, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Pendidikan Jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Sewon yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 23 siswa. Uji coba dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sanden dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa, dengan koefisien validitas sebesar 0,929 dan reliabilitas sebesar 0,988. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif disajikan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Sewon Bantul berada pada kategori “Sangat rendah” sebesar 8,70% (2 siswa), “rendah” sebesar 21,74% (5 siswa), “sedang” sebesar 30,43% (7 siswa), “tinggi” sebesar 34,78% (8 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 siswa).

Dengan demikian jelas bahwa penelitian penulis relevan dengan Hendriko Rahman dan Candra Purnama Sari, ada beberapa perbedaan diantaranya objek kajian, sampelnya tidak sama, populasi sampel penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Hafidah Ahmad, 2023) “kerangka konseptual atau disebut juga kerangka konsep adalah kerangka berpikir yang memiliki fungsi untuk menjelaskan alur pemikiran yang terhubung antara konsep yang satu dengan konsep yang lain, dengan tujuan untuk memberikan sesuatu ilustrasi atau gambaran berupa asumsi yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti” (hlm. 78-79).

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam. Apabila seseorang menaruh minat pada sesuatu, maka minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat dari dalam dirinya untuk terlibat secara aktif pada objek yang menarik baginya. Minat merupakan salah satu faktor utama dalam mempelajari suatu hal atau objek. Setiap individu memiliki kecenderungan yang besar terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginannya. Ketertarikan yang tinggi akan mendorong individu untuk bersungguh-sungguh dalam mengenal dan mempelajari sesuatu. Adapun indikator yang menjadi faktor adanya minat terhadap sesuatu objek dipengaruhi oleh empat aspek yaitu adanya kesadaran, perhatian, dorongan dan perasaan senang.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa yang dilaksanakan di SMK Al-azhar Kota Banjar tentunya akan tercapai apabila didukung oleh semua faktor yang terkait dengan kegiatan tersebut, karena dalam olahraga menuntut siswa bergerak dinamis dan perilaku fisik yang bagus untuk melakukannya. Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa secara garis besar ada dua macam, yaitu 1) faktor yang ada dalam diri siswa (internal) antara lain; rasa senang, perhatian, aktivitas atau kegiatan, dan kebutuhan 2) faktor yang terdapat dari luar individu (eksternal) antara lain; faktor keluarga, guru/pelatih, lingkungan, dan sarana prasarana.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, Supardi dalam (Narlan & Juniar. 2023). Menurut (Sugiyono, 2022) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan juga kerangka konseptual maka penulis dapat menetapkan hipotesis dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Faktor yang menjadi pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator rasa senang, perhatian, aktivitas atau kegiatan dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator guru atau pelatih, lingkungan, keluarga, dan sarana prasarana.
- 2) Faktor internal lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun ajaran 2023/2024.